

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia saat ini sudah banyak diketahui, baik di kalangan muda maupun tua. Definisi olahraga didalam sudut pandang fisiologi olahraga yaitu “Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya” (Giriwijoyo, 2017). Dengan begitu olahraga menjadi suatu kegiatan yang mampu membuat tubuh seseorang menjadi sehat dan bugar. Olahraga juga merupakan “salah satu alat pemersatu kehidupan dimana setiap orang bebas untuk melakukan serta memiliki hak dalam berolahraga tanpa memandang jenis ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, pendapat politik atau lainnya, asal kebangsaan atau status sosial” (Unicef, 1978).

Pembangunan olahraga secara global seharusnya perlu ditekankan lebih penting lagi. Karena seperti yang di canangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) seperti yang disebutkan oleh Kidd (2008) bahwa “olahraga untuk pembangunan dan perdamaian” atau dalam bahasa lain bisa disebut *Sport for Development and Peace* (SDP). Jadi menurut Kidd (2008) “fokus utama dalam pengembangan kebijakan adalah Perserikatan Bangsa-Bangsa, Kelompok kerja internasional, dan Badan Penasihat Persemakmuran untuk olahraga”. Dengan demikian, kebijakan harus diberlakukan secara global dahulu baru ditiru oleh negara-negara yang memiliki kebijakan di masing-masing wilayahnya tersebut. Salah satu pembangunan olahraga yang bisa dilakukan seperti yang disebutkan Fraser-Thomas (2007) program olahraga pemuda secara aktif dapat bekerja untuk memastikan hasil yang positif melalui desain yang sesuai dengan perkembangan dan hubungan antara anak-dewasa (orang tua/pelatih) yang mendukung. Program yang disebutkan Fraser-Thomas

(2007) bisa menjadi salah satu atribut untuk mengembangkan tatanan olahraga yang sudah menjadi isu dalam pembangunan olahraga di negara lain.

Olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Melalui olahraga diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa di tingkat nasional dan internasional sesuai dengan tujuan dan sasaran pembangunan nasional. Pembangunan olahraga Ma'mun (2016) menyebutkan bahwa “pembangunan olahraga adalah juga mempersatukan negara-bangsa, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan perdamaian dunia seperti nampak dalam semboyan *sport for peace* atau olahraga untuk perdamaian”. Memang banyak sekali tujuan yang bisa dicapai dengan cara pembangunan olahraga yang baik di Indonesia ini.

Pembangunan olahraga secara Nasional perlu diberlakukan secara khusus, karena seperti yang disebutkan Schoell (2019) Pengembangan olahraga telah menjadi bagian dari kebijakan pemerintah di masyarakat barat. Dengan demikian nilai-nilai dalam olahraga sangat terkait dengan tradisi budaya masyarakat yang diwariskan secara turun menurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Setiap orang yang melakukan olahraga memiliki tujuan yang berdeba-beda. Adapun tujuan melakukan kegiatan olahraga antara lain; tujuan kesehatan, tujuan pendidikan, tujuan prestasi, dan tujuan rekreasi. Perihal ini sesuai dengan UU RI No. 3 Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pada bab IV menyebutkan adanya tiga ruang lingkup olahraga yang meliputi kegiatan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Olahraga pendidikan merupakan bagian integral dari pendidikan yang dilaksanakan baik pada jalur formal maupun non formal melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Olahraga

rekreasi bertujuan untuk mengembangkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, kesenangan dan hubungan sosial. Sedangkan olahraga prestasi dikhususkan untuk pencapaian prestasi baik dalam kejuaraan tingkat daerah, nasional, regional maupun internasional.

Olahraga pada hakikatnya merupakan salah satu gaya hidup untuk masyarakat luas. Seperti dalam Myburgh et al (2019) Sebuah gaya hidup di mana olahraga adalah prioritas utama akan meningkatkan partisipasi acara dari berbagai warga Afrika Selatan dalam jangka panjang, yang pada akhirnya akan mengamankan sektor acara ketahanan berkelanjutan. Memang didalam olahraga itu diajarkan nilai-nilai kedisiplinan, jiwa sportif, tidak mudah menyerah, jiwa kompetitif yang tinggi, semangat bekerjasama, mengerti akan aturan, dan berani mengambil keputusan kepada seseorang. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam berolahraga, sesuai dengan tujuan keolahragaan nasional dalam Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 menyebutkan “Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa”.

Dengan kualitas olahraga yang baik dalam sebuah lingkungan masyarakat maka diharapkan akan meningkatkannya kualitas hidup masyarakat baik tingkat nasional maupun regional. Dalam deklarasi UNESCO pada 21 November 1978 di Paris menegaskan tentang perlindungan hak seseorang dalam melakukan kegiatan olahraga seperti bunyi pada pasal 1 “Pasal 1. Praktik pendidikan jasmani dan olahraga adalah hak dasar untuk semua 1.1. Setiap manusia memiliki hak mendasar untuk mengakses pendidikan jasmani dan olahraga... 1.2. Setiap orang harus memiliki kesempatan penuh... 1.3. Peluang khusus harus tersedia bagi kaum muda, termasuk anak-anak usia pra-sekolah, untuk orang tua dan orang cacat...”.

Kualitas kehidupan suatu bangsa tidak luput juga dari kualitas kehidupan masyarakatnya dalam berolahraga, tak sedikit negara yang menganggap olahraga sangatlah penting bahkan dijadikan suatu program nasional pembangunan negaranya. Negara maju di dunia internasional menempatkan olahraga sebagai alat untuk perdamaian serta alat untuk mempromosikan pembangunan (Beutler, Ingrid. 2018). Partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga dapat dilihat melalui *Sport Development Index* (SDI). Pengukuran SDI meliputi perkembangan banyaknya anggota masyarakat suatu wilayah yang melakukan kegiatan olahraga, luasnya tempat yang diperuntukkan untuk kegiatan berolahraga bagi masyarakat dalam bentuk lahan, bangunan, atau ruangan terbuka yang digunakan untuk kegiatan berolahraga dan dapat diakses oleh masyarakat luas.

Tetapi, masa SDI itu sudah terlewatkan karena periode sekarang sudah melanjutkan yang asal mulanya MDG's (*Milenium Development Goals*) menjadi SDG's (*Sustainable Development Goals*). Didalam pembangunan berkelanjutan ini "Selanjutnya SDG's ini menjadi jangkar yang melembagakan inisiatif SDP secara meluas" (Ma'mun, 2019). Dengan kata lain dalam pembangunan kebijakan ini MDGs dan SDI sudah mulai digantikan dengan SDGs dan SDP (*Sport for Development and Piece*) karena periode waktu MDGs tahun 2000-2015, kemudian SDGs dengan isu SDP nya di targetkan pada periode waktu 2015-2030. Didalam SDGs ini ada beberapa point yang diterbitkan oleh UCLG (*United Cities and Local Goverments*), diantaranya ada 17 tujuan-tujuan didalam pembangunan berkelanjutan ini, yaitu : (1) Tanpa kemiskinan; (2) Tanpa kelaparan; (3) Kehidupan sehat dan sejahtera; (4) Pendidikan berkualitas; (5) Kesetaraan gender; (6) Air bersih dan sanitasi layak; (7) Energi bersih dan terjangkau; (8) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; (9) Industri, inovasi dan infrastruktur; (10) Berkurangnya kesenjangan; (11) Kota dan pemukiman yang berkelanjutan; (12) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; (13) Penanganan perubahan iklim; (14)

Ekosistem laut; (15) Ekosistem daratan; (16) Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang Tangguh dan; (17) Kemitraan untuk mencapai tujuan.

Dengan mengacu kepada tujuan-tujuan diatas pada masa sekarang ini dan menargetkan SDP sebagian isu pembangunan dalam olahraga bisa menjadi sebuah target capaian yang sangat menjanjikan. Karena dalam SDP ini sendiri tidak akan hanya mencapai target dalam dunia olahraga saja. Namun dalam aspek sosialnya pun bisa terwujud karena mencakup perdamaian sesuai dengan yang tertuang didalam UUD 1945 yang berbunyi “dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...”.

Selain itu, pemerintah juga berupaya menyediakan fasilitas olahraga yang layak agar dapat dimanfaatkan untuk masyarakat umum, upaya tersebut menjadi daya tarik tersendiri dan berdampak langsung pada adanya kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk berolahraga secara teratur. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga, maka akan meningkat pula derajat kesehatan dan kebugaran masyarakat dari tahun ke tahun. Apabila olahraga sudah tumbuh dan berkembang serta membudaya pada masyarakat, pada tahap selanjutnya olahraga akan menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Seperti yang disebutkan oleh Suryani (2013) “Manfaat olahraga kesehatan yaitu mampu memelihara dan meningkatkan kemampuan fungsional jasmaniah”. Dengan demikian, masyarakat akan sadar dengan pentingnya berolahraga tanpa perlu adanya paksaan dari pemerintah. Hasil penelitian yang dilakukan Andria (2013) menyebutkan bahwa “ada hubungan antara perilaku olahraga dan tingkat hipertensi pada lansia” kemudian yang hipertensi tersebut mengalami stress karena tekanan darah yang terus meningkat. Hal ini berarti bahwa olahraga itu sangat penting.

Pada pemerintah daerah provinsi Jawa Barat khususnya di wilayah Kabupaten Bandung Barat, pembangunan masyarakat akan sadar olahraga ini diwujudkan dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan bertajuk olahraga masyarakat. Menyadari pentingnya sebuah gerakan

pembangunan olahraga pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat, perlu adanya kegiatan-kegiatan yang bisa mendorong masyarakat untuk mengikutinya. Agar masyarakat selalu ingin terlibat oleh kegiatan yang diadakan oleh pemerintah daerah. Prasetyo (2012) menyebutkan dampak dari kurangnya olahraga yaitu penumpukan lemak, wajah lesu, mudah lelah. Dampak yang ditimbulkan mungkin biasa saja namun lama kelamaan akan menjadi penyakit yang bisa mengganggu aktivitas yang melibatkan fisik.

Maka dari itu, bila melihat nilai-nilai historis dari awal kemerdekaan sampai sekarang, pemegang penuh peranan dalam meningkatkan angka partisipasi masyarakat dalam olahraga di tingkatan yang lebih luas adalah pemerintah daerah. Seperti yang disebutkan dalam Ma'mun (2019) "Penilaian fakta historis yang relevan menunjukkan bahwa pemerintah memainkan peran abadi dan strategis dalam pengembangan kebijakan olahraga". Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat melakukan apa yang dijadikan buah kebijakan oleh pemerintah daerah itu sendiri. Seperti yang telah disebutkan juga peran pemerintah ini dalam kata lain penting dan sangat mempengaruhi dengan kegiatan masyarakat dilapangan.

Dengan adanya dasar pemikiran tentang pentingnya angka partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga agar masyarakat itu menjadi sehat dan sejahtera, maka peneliti tertarik untuk menganalisa program dan kebijakan pemerintah dalam Pembangunan olahraga. Apakah memang program dari pemerintahan Kabupaten Bandung Barat ini terkait tentang keolahragaan bisa mendorong angka partisipasi masyarakat dalam olahraga untuk bisa menjadi masyarakat yang sehat dan sejahtera. Bila melihat data yang sudah didapatkan didalam hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kabupaten Bandung Barat, maka data yang didapat yaitu klub olahraga yang berkembang di masyarakat Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2019 berjumlah 883 dari berbagai cabang olahraga, sarana dan

prasarana dari berbagai cabang olahraga juga berjumlah 1.733 dan jumlah gelanggang olahraga baik swasta, milik instansi pendidikan maupun milik pemerintah berjumlah 366 yang terhitung oleh Dinas Pemuda dan Olahraga.

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Program	Satuan
Pemberdayaan masyarakat melalui kepemudaan dan olahraga	Meningkatnya kapasitas masyarakat dalam olahraga	Peningkatan Jumlah dan Kualitas Organisasi Olahraga, Prestasi Atlet, Angka Partisipasi Masyarakat Dalam Berolahraga, Serta Sarana Dan Prasarana		Peningkatan jumlah dan kualitas serta kompetensi pelatih, peneliti, praktisi dan teknisi olahraga	Jumlah Pelatih/Instruktur kegiatan olahraga yang bersertifikat	orang
				Peningkatan manajemen organisasi-organisasi olahraga tingkat perkumpulan dan tingkat daerah	Jumlah Organisasi keolahragaan yang mengikuti bimtek	orang
				Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Jumlah Kegiatan	Keg
					Presentase Atlet Berprestasi di tingkat Provinsi	%
				Program pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga	Presentase Angka Partisipasi Olahraga di Masyarakat dan Menghasilkan Masyarakat Sehat dan Berprestasi	%
				Pelaksanaan Identifikasi Bakat dan Potensial Pelajar dalam olahraga	Pelajar yang berprestasi di bidang olahraga	orang
				Pembibitan dan Pembinaan olahragawan berbakat	Atlet yang siap berkompetensi	orang
				Peningkatan kesegaran Jasmani dan Olahraga		orang
				Pemberian penghargaan bagi Insan yang Berprestasi	Jumlah pemberian penghargaan terhadap atlit pelajar	orang
				Kerjasama peningkatan olahragawan berbakat dan berprestasi dengan lembaga instansi lainnya	Presentase Atlet Pondok Pesantren Berprestasi yang memenangkan medali di tingkat Provinsi	orang
				Keikutsertaan kompetensi POPDA Tk. Provinsi	Presentase Atlet Pelajar Berprestasi yang memenangkan medali di tingkat Provinsi	orang
				Penyelenggaraan PORDA	Presentase multi event PORDA	%
				Program Peningkatan sarana dan prasarana olahraga	% Prasarana dan sarana kegiatan olahraga dalam kondisi baik	%
				Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana olahraga	Jumlah Peningkatan sarana/Prasarana olahraga Sewa dan Rehab	Jumlah
				Pembangunan fisik : Stadion, Venue,	Pembuatan Feasibility Study (FS)	%
				Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana olahraga (DAK)	Jumlah Pembangunan Sarana dan Prasarana Olahraga dari DAK	gedung
	Program pembinaan olahraga kemasyarakatan	% Partisipasi masyarakat dalam olahraga	%			
	Pembinaan olahraga yang berkembang di masyarakat	% Pemberian penghargaan Atlit masyarakat berprestasi	orang			

Kusumiadi, 2020

PROGRAM PEMBANGUNAN OLAHRAGA PADA PEMERINTAHAN KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1.1 Tabel Potongan Renstra (Rencana Strategis) Kabupaten Bandung Barat

Melihat dari renstra Kabupaten Bandung Barat diatas, memang rencana strategis yang telah dibuat oleh DISPORA sebagian sudah merujuk kepada turunan daripada Sistem Keolahragaan Nasional (SKN). Namun, renstra diatas kurang begitu memasukan point-point penting dalam SKN, yaitu ada dalam setiap pasal yang pada intinya memberdayakan unit kegiatan olahraga pada setiap olahraga pendidikan, olahraga rekreasi maupun olahraga prestasi. Pada pasal 25 ayat 4 berbunyi “Untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”. Kemudian dalam pasal 26 ayat 5 berbunyi “Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi dilaksanakan sebagai upaya menumbuhkembangkan sanggar-sanggar dan mengaktifkan perkumpulan olahraga dalam masyarakat, serta menyelenggarakan festival olahraga rekreasi yang berjenjang dan berkelanjutan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional”. Satu lagi dalam pasal 27 ayat 4 “Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan”. Hal ini bisa disimpulkan bahwa pada setiap pasal olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi ada poin penting yang harus dikembangkan yaitu unit olahraga dan perkumpulan olahraga. Kedua itu harus diberikan lahan dalam perencanaan pembangunan olahraga agar bisa berjalan dengan lancar.

Perkembangan olahraga yang ada di masyarakat Kabupaten Bandung Barat, dan melihat dari sarana dan prasarananya untuk

melakukan olahraga di Kabupaten Bandung Barat dirasa kurang begitu memadai karena dari jumlah masyarakat 1.624.000.00 jiwa baru 14,56% nya saja masyarakat yang melakukan olahraga berdasarkan data yang diambil dari DISPORA, berarti dalam hal tersebut masih kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bandung Barat agar masyarakat dapat berolahraga, maka peneliti menilai sangat penting menganalisa kebijakan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah setempat terhadap tujuan yang berkelanjutan yang fokus kajiannya mengenai kesehatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat melalui olahraga, maka peneliti mengambil judul dalam penelitian “Program Pembangunan Olahraga Pada Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berikut ini permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi sesuai dengan paparan latar belakang diatas yaitu sebagai dibawah ini:

Pertama kurang selarasnya Rencana Pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat terhadap upaya pembangunan olahraga dari ketiga aspek dengan SKN. Hal ini dapat dilihat dari data-data yang disediakan oleh DISPORA terkait sarana dan prasana yang sudah di berikan oleh Kabupaten Bandung Barat.

Kedua bagaimana dampak antara program dan kebijakan Pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat terhadap pembangunan olahraga dari ketiga aspek. Dengan melihat kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh DISPORA dirasa masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan olahraga dalam ketiga aspek sesuai dengan SKN.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam pembinaan dan pengembangan perkumpulan olahraga terhadap

pembangunan olahraga Pendidikan, Rekreasi dan Prestasi di lingkungan Kabupaten Bandung Barat?

2. Bagaimana dampak dari kebijakan dan program pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat dalam pembinaan dan pengembangan perkumpulan olahraga terhadap pembangunan olahraga Pendidikan, Rekreasi dan Prestasi di Kabupaten Bandung Barat?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang proses pelaksanaan manajemen program dan kebijakan pembangunan olahraga di Kabupaten Bandung Barat. Sehingga dapat diketahui sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat dalam pembinaan dan pengembangan perkumpulan olahraga terhadap olahraga Pendidikan, Rekreasi dan Prestasi di lingkungan Kabupaten Bandung Barat.
2. Mengetahui kebijakan pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam pembinaan dan pengembangan perkumpulan olahraga terhadap olahraga Pendidikan, Rekreasi dan Prestasi di lingkungan Kabupaten Bandung Barat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan dan sumber mengenai manajemen serta memberikan informasi dan pengetahuan tentang program dan kebijakan pemerintah dalam pembangunan olahraga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis tentang pelaksanaan organisasi olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi

- b. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan untuk dikembangkan lagi secara mendalam.